

# **Pengaruh Struktur Modal Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI)**

**Yuliana ([yaya91\\_mutzz@yahoo.com](mailto:yaya91_mutzz@yahoo.com))  
Dinnul Alfian Akbar ([dinnul\\_alfian\\_akbar@yahoo.com](mailto:dinnul_alfian_akbar@yahoo.com)),  
Rini Aprillia ([rinie\\_aprillia@yahoo.co.id](mailto:rinie_aprillia@yahoo.co.id))  
Jurusan Akuntansi S1  
STIE MDP**

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011, yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan, struktur modal dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan

**Kata kunci** : Struktur Modal, *Return On Equity* (ROE), Nilai perusahaan

**Abstract** : *The objective of this research is to test the effect of capital structure and return on equity (ROE) of the value of the company. Independent variabels in this research is the capital structure and return on equity (ROE), while the dependent variable in this test is the value of the company. Samples are 15 company listed in Indonesia Stock Exchange in 2007 – 2011, obtained by using purposive sampling technique. Methods of data analysis used to perform hypothesis testing is multiple linear regression analysis with F test and t test. The results of this test show simultaneously, capital stucture and return on equity (ROE) has a significant effect on firm value. While partially, capital structure had no effect on company value, and return on equity (ROE) have an influence on firm value.*

**Keyword** : *Capital Strukture, Return On Equity (ROE), Firm Value*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan ekuitas,

karena sumber pendanaan tersebut merupakan salah satu hal penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat

langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Dalam penelitian Suranta dan Mediastuty (2003,h.54) menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila struktur modal meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2006,h.42) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Sujoko (2007,h.68) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko (2007,h.68), Paramita (2007,h.46) dan Susanti (2010,h.38) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat diambil simpulan mengenai fenomena gap tersebut.

Nilai pasar perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, perubahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya : keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dimana beberapa

faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pengaruh Struktur Modal dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian (Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”**.

## **2 Landasan Teori**

### **2.1 Struktur Modal**

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagai modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Jika perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Tetapi jika dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik (Husnan).

Tingkat hutang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga, sehingga akan meningkatkan resiko bisnis perusahaan. Kedua, pajak perusahaan dimana alasan utama untuk menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat mengurangi perhitungan pajak (*deductible*) sehingga menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya. Ketiga, fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal. Modal yang mantap diperlukan untuk kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

## 2.2 Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal

Perusahaan pada umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut yang mungkin mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal. Menurut J. Weston dan Brigham (2004, h.198), ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya :

### 1. Profitabilitas

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan, menurut Weston dan Brigham (2008, h.68) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari *volume* penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

### 2. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio-rasio utang berhubungan satu sama lain secara langsung. Dengan stabilitas yang lebih besar dalam penjualan dan laba, suatu perusahaan dapat mengambil beban tetap utang dengan risiko yang lebih sedikit daripada bila penjualan dan labanya mengalami penurunan secara periodik dalam hal yang disebut terakhir perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### 3. Struktur Saingan

Kemampuan pelayanan utang tergantung pada kemampuan untuk memperoleh laba dan juga volume penjualan. Oleh karena itu, stabilitas margin laba adalah sama pentingnya dengan stabilitas penjualan. Artinya, perusahaan baru memasuki industri dan kemampuan perusahaan yang bersaing untuk memperluas kapasitas mempengaruhi margin laba.

### 4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembelanjaan dalam beberapa cara. Perusahaan dengan aktiva-aktiva tetap yang berumur panjang, terutama bila permintaan untuk keluaran / *outputnya* secara relatif dijamin.

### 5. Sikap Manajemen

Sikap manajemen yang paling banyak mempengaruhi secara langsung pilihan pembelanjaan adalah hal-hal yang menyangkut pengendalian (*control*) perusahaan dan risiko

### 6. Sikap Pemberi Pinjaman

Lepas dari analisis-analisis manajemen atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan-perusahaan mereka, tidak terdapat permasalahan kecuali bahwa sikap para pemberi pinjaman (*lender*) sering dianggap sebagai determinan penting kadang-kadang sangat penting (faktor yang menentukan) dari struktur-struktur modal.

## 2.3 Return On equity (ROE)

Jika, investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *return on equity*. Menurut Sartono (2001, h.124) "*Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan-kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar".

Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan atau *Return on Equity* (ROE) mengarah pada angka negatif maka

perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

## 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya.

Menurut Chistiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intristik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai intensitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

## 2.5 Hubungan antara Struktur Modal yang Optimum dengan Nilai Perusahaan

Tujuan akhir suatu perusahaan dari struktur modal yang optimum adalah meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan, disamping mempunyai tujuan yang lain yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan. Struktur modal perusahaan harus memaksimalkan *profit* bagi kepentingan modal sendiri, dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tertentu.

Struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan lebih besar. Apabila modal yang ditanggung perusahaan lebih besar akan menyebabkan keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan menjadi berkurang. Sedangkan struktur modal yang optimal bukan saja untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang mempunyai biaya modal yang minimum.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya

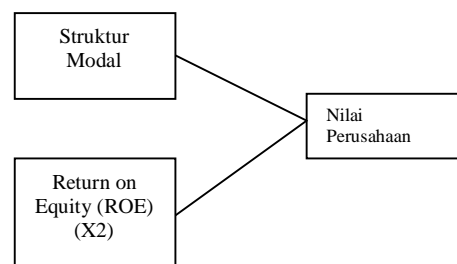
Sugihen (2003) meneliti dengan judul pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva dan kinerja keuangan serta nilai perusahaan industri manufaktur terbuka di Indonesia. Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1995 sampai tahun 2000. Sample di pilih dengan menggunakan kriteria penentuan sampel, jumlah sampel dalam penelitian adalah 98 perusahaan. Variabel dependen terdiri dari produktivitas aktiva yang diukur dengan menggunakan *sales to asset ratio* (SAR), nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *market to book value of equity* (MVE) dan *market to book ratio* (MBR), kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan *basic earning power* (BEP), sedangkan *variable independen* terdiri dari struktur modal diukur dengan menggunakan *equity to asset ratio* (EAR) dan *debt to asset ratio* (DAR), aktivitas investasi diukur dengan menggunakan *gross profit margin* (GPM) dan *operating profit margin* (OPM) dan *net profit margin* (GPM).

Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Sugihen, 2003	Pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva dan kinerja keuangan serta nilai perusahaan industri manufaktur	Variable dependen : produktivitas aktiva, nilai perusahaan, kinerja keuangan Variable independen : struktur modal,	Struktur modal secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi tetapi tidak terhadap kinerja

	terbuka di Indonesia	aktivitas investasi, aktivitas operasi	keuangan, produktivitas aktiva secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
Eli Safrida, 2005	Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Variable dependen : <i>market to book ratio</i> (MBR) variable independen : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan pertumbuhan perusahaan	Struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Teddy Chandra, 2007	Pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva, kinerja keuangan dan nilai perusahaan	Variable independen : struktur modal Variable dependen : produktivitas aktiva, kinerja keuangan dan nilai perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap produktivitas aktiva, struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hermuningsih dan Wardani, 2009	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia	Variable dependen : kebijakan dan nilai perusahaan, variable independen : <i>insider ownership</i> dan kebijakan hutang	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia kebijakan deviden dipengaruhi oleh <i>insider ownership</i> dan kebijakan hutang, sedangkan di Indonesia tidak. Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh kebijakan deviden.
--------------------------------	---	---	--

## 2.7 Kerangka Berfikir



## 2.8 Hipotesis

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Pendekatan penelitian

Menurut Dewi (2010) pendekatan penelitian adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Karena menggunakan data sekunder dari perusahaan. Pendekatan kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas

pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bagaimana struktur modal dan *Return on Equity* (ROE) dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sektor pertanian.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

#### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. Populasi berjumlah 4 sektor, yaitu sektor perkebunan, sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor lainnya. Dari 4 sektor tersebut, sampel yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri atas 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2011.

#### b. Sampel

Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2011.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang selalu menyajikan data laporan keuangan selama periode 2007-2011.
4. Memiliki data-data yang lengkap.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan

didalam penelitian. Menurut Suhartimi Arikunto (2009,h.137) menjelaskan bahwa “Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisa regresi liner berganda menggunakan bantuan *software* SPSS. Analisa regresi linier digunakan untuk melakukan analisa terhadap variabel independen yaitu struktur modal dan *Return on Equity* (ROE). Model yang digunakan persamaan analisis regresi berganda seperti dibawah ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikoloniertas dan heteroskedasitisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji asumsi klasik terdiri dari 4, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedatisitas dan Uji Autokolerasi.

### 3.7 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

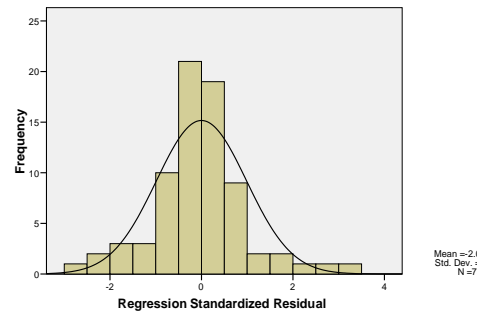
	Sm	Roe	Np
N	75	75	75
Normal Mean	159,565	71,9653	,6057
Parameter s(a,b)	3		
Std. Deviation	144,226	206,817	2,20902
Most Extreme Absolute	17	88	
Differences			
Positive	,157	,145	,153
Negative	,154	,092	,126
Kolmogorov-Smirnov Z	-,157	-,145	-,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,356	1,253	1,322
	,050	,087	,061

- a Test distribution is Normal.  
b Calculated from data.

Hasil analisis metode One-Sample Kolmogorov-Smimov, menunjukan bahwa Nilai Kolmogrov – Smimiv untuk ketiga variabel sebagai berikut :

- Nilai Kolmogrof – Smimiv untuk variabel Struktur Modal sebesar 1.356 dan signifikan pada 0,050 (karena Asymp. Sig. (2- tailed)  $0,05 > 0,05$ ). Dari hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dengan kata lain data berdistribusikan normal.
- Nilai Kolmogrov – Smirnov untuk variabel Return on Equity (ROE) sebesar 1.253 dan signifikan pada 0,087 ((karena Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,087 > 0,05$ ). Dari hasil yang diproleh maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dengan kata lain data berdistribusi normal.
- Nilai Kolmogrov – Smirnov untuk variabel Nilai Perusahaan sebesar 1.322 dan signifikan pada 0,061 (karena Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,061 > 0,05$ ). Dari hasil yang diproleh maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, dengan kata lain data berdistribusi normal.

### Histogram



Hasil uji normalitas di atas memperlihatkan bahwa pada grafik histogram di atas distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong ke kiri maupun condong ke kanan, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

### 4.2 Uji Multikolonieritas

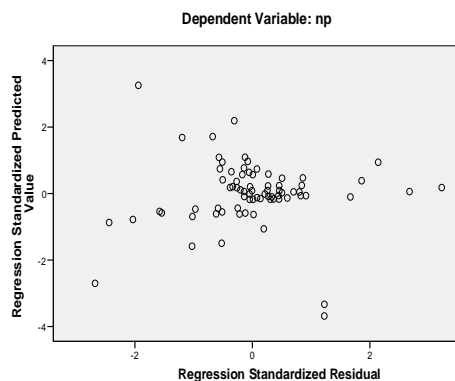
#### Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VAR00001	,918	1,089
	VAR00002	,918	1,089

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka tolerance struktur modal (X1), dan return on Equity (ROE)  $> 0,10$ . Dan variance Inflation Factor (FIV) nya  $< 10$ . Ini mengindikasi bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independent dalam penelitian.

### 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah dalam penelitian terjadi Heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan grafik *scatterplot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:



#### 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,512 (a)	,262	,241	1,92419	1,288

a Predictors: (Constant), roe, sm

b Dependent Variable: np

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.288. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada pada rentang  $-2 \leq 1.288 \leq 2$ . Dengan demikian, maka dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum penelitian.

#### 4.5 Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 15. Dengan program tersebut, maka dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,429	,333		1,289	,201
Sm	-,001	,002	-,095	-,894	,374
Roe	,006	,001	,531	5,021	,000

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

#### a. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,521	2	47,261	12,764	,000(a)
	Residual	266,582	7	3,703		
	Total	361,103	7			

a Predictors: (Constant), roe, sm

b Dependent Variable: np

Dari hasil penelitian di atas, diperoleh F hitung sebesar 12,764 dan F tabel sebesar 3,15. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa F hitung  $>$  F tabel ( $12,764 > 3,15$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya struktur modal dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### b. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,429	,333		1,289	,201
Sm	-,001	,002	-,095	-,894	,374
Roe	,006	,001	,531	5,021	,000

a Dependent Variable: np

Dari hasil pengujian struktur modal terhadap nilai perusahaan maka diperoleh t hitung = - 0,894 dan t tabel = 1,960. Jadi t hitung  $<$  t tabel ( - 0,894  $<$  1,960). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil nilai profitabilitas (signifikan) 0,374 ternyata lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh



struktur modal dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, maka dapat disimpulkan :

1. Struktur modal dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,241 atau 24,1 %. Angka tersebut memberikan arti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 24,1 %, sedangkan sisanya sebesar 75,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai laba ditahan yang besar, akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sujoko, M.si (2007) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang besar merupakan akses bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya di perusahaan, dan mudah memperoleh pembiayaan yang berasal dari hutang jangka panjang, biaya penjualan untuk membuat perusahaan unik dan adanya dinamika lingkungan industri berupa penyimpangan penjualan mengakibatkan adanya ketidakpastian yang tinggi yang akibatnya perusahaan mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Salim, Armanu, dan Djumahir, (2011) yaitu pada perusahaan manufaktur, meningkatnya laba perusahaan mendorong perusahaan lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan.

## 5.2 Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya mengantisipasi kondisi perekonomian yang terjadi apabila keadaan perekonomian memburuk, maka perusahaan dalam menggunakan hutang jangka panjang sebaiknya ditingkat yang wajar, karena dapat menimbulkan risiko yang tinggi. Hal ini untuk mencegah perusahaan kesulitan membayar hutang-hutang yang dapat berdampak mengurangi kepercayaan kreditur dan calon investor, yang kemudian dapat berakibat menurunnya nilai perusahaan. Selain itu perusahaan harus menghitung secara tepat komposisi struktur modal yang dipilih agar kerugian atau penurunan nilai perusahaan tidak terlalu besar.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bramantyo Djohanputra 2004, *Restrukturisasi Perusahaan Berbasis Nilai*, PPM, Jakarta.
- [2] Brigham dan Houston 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.

- [3] Chandra, Teddy, 2007, *Jurnal Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*.
- [4] Copeland, Thomas E. dan Weston, J. Fred 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jakarta, Rineka Cipta.
- [5] Cristiawan dan Tarigan 2007, *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan, Thesis, (online)*.
- [6] Dernawan, Sjahrial 2008, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.